

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan merupakan aspek krusial dalam menjaga kualitas informasi yang disampaikan perusahaan. Laporan yang disampaikan tepat waktu tidak hanya mencerminkan tata kelola yang baik, tetapi juga menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan oleh investor. Sebaliknya, keterlambatan laporan keuangan dapat menimbulkan ketidakakuratan informasi dan mengindikasikan kondisi perusahaan yang tidak sehat, sehingga berpotensi menurunkan kepercayaan investor.¹

Proses audit adalah kegiatan yang memerlukan waktu karena auditor independen harus melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan sesuai dengan standar profesi dan akuntabilitas yang ada untuk memberikan opini audit. Hal ini sering mengakibatkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit. Keterlambatan ini biasanya disebabkan oleh banyaknya transaksi yang perlu diaudit, kompleksitas dari transaksi itu sendiri, serta adanya pengendalian internal yang lemah. Akibatnya, terdapat perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dan tanggal opini audit, yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Laporan keuangan yang sudah tidak relevan bisa berisiko jika digunakan untuk pengambilan keputusan. Fenomena perbedaan waktu ini dikenal sebagai *audit delay*, yaitu rentang waktu yang

¹ Alan Darma Saputra, Chalisa Rahmi Irawan, dan Wenny Anggresia Ginting, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap *Audit delay*," *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi* 4, no. 2 (August 2020): hal. 287

diperlukan untuk menyelesaikan audit, yang dihitung dari akhir tahun buku hingga tanggal penerbitan laporan audit.²

Audit delay sangat penting dalam pelaporan keuangan, keterlambatan dalam penyampaian informasi dapat mengakibatkan penurunan kepercayaan investor, yang pada akhirnya berdampak pada harga jual saham.³ Dalam konteks ini, Teori Sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan berupaya menyampaikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki kabar baik cenderung merilis laporan keuangan dengan cepat, sementara perusahaan yang menghadapi kabar buruk lebih memilih untuk menunda publikasi laporan keuangannya.⁴

Audit delay tidak dapat dipisahkan dari teori agensi. Keterlambatan ini sangat berkaitan dengan ketepatan waktu dalam publikasi laporan keuangan, jika informasi tidak disampaikan tepat waktu, nilai informasi yang terkandung dalam laporan tersebut akan berkurang. Bahkan, *audit delay* dapat diindikasikan sebagai biaya agensi bagi perusahaan yang perlu dikeluarkan untuk mengembalikan kepercayaan investor, misalnya melalui biaya pengungkapan informasi tambahan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama *audit delay* dan semakin sering hal ini terjadi, maka semakin besar pula biaya agensi yang harus

² Erika Cahya Gustiana dan Dina Dwi Oktavia Rini, "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Financial Distress terhadap *Audit delay*," *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi* 6, no. 4 (October 2022), hal. 3866

³ Erika Cahya Gustiana, dkk. *op. cit.*, hal. 3866

⁴ Felicia Siswanto dan Sugi Suhartono, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Spesialisasi Industri Auditor, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit delay* (Studi Empiris di Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2020)," *Jurnal Akuntansi* 16, no. 2 (October 2022), hal. 199

ditanggung oleh perusahaan.⁵

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*, diantaranya skala atau ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan reputasi kantor akuntan publik (KAP).⁶ Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi terjadinya keterlambatan dalam proses audit. Ukuran perusahaan merujuk pada pengelompokan perusahaan berdasarkan skala, yang terdiri dari perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Skala ini mencerminkan besar kecilnya aset atau total aset yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan.⁷ Dengan meningkatnya ukuran perusahaan dapat mengakibatkan waktu audit menjadi lebih singkat karena perusahaan besar cenderung dapat menyelesaikan proses audit lebih cepat daripada perusahaan kecil. Salah satu alasannya adalah manajemen perusahaan berskala besar seringkali mendapatkan insentif untuk mempercepat proses audit, karena mereka berada di bawah pengawasan ketat dari investor dan otoritas pemerintah. Pihak-pihak ini memiliki kepentingan besar terhadap informasi yang terdapat dalam laporan keuangan.⁸ Dari penelitian yang dilakukan oleh Apriwandi, dkk⁹ serta penelitian oleh Alan, dkk¹⁰ berpendapat bahwa ukuran

⁵ Ruth Elvienne dan Prima Apriwenni, "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit delay* dengan Reputasi KAP sebagai Pemoderasi," *Auditing*, hal. 204

⁶ Astuti, Lenny Dermawan Sembiring, Supitriyani, Khairul Azwar, dan Elly Susanti, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), hal.41

⁷ Dedi Kusmayadi, Yusuf Abdullah, dan Irman Firmansyah, *Kinerja Perusahaan dengan Pendekatan Rasio-rasio Keuangan* (Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2021): hal. 89

⁸ Ruth Elvienne dan Prima Apriwenni. *op. cit.* hal. 204

⁹ Apriwandi, Debbie Christine, dan Rachmat Hidayat, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap *Audit delay*," *EKUILNOMI: Jurnal Ekonomi Pembangunan* 5, no. 2 (November 2023) hal. 233

¹⁰ Alan Darma Saputra, Chalisa Rahmi Irawan, dan Wenny Anggresia Ginting, *op. cit.*, hal.292

perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* karena perusahaan besar umumnya telah menggunakan sistem canggih, memiliki SDM berkualitas, dan pengawasan internal yang baik, sehingga mempermudah tugas auditor. Perusahaan besar diawasi oleh investor dan pemerintah, manajemen perusahaan besar cenderung berupaya mencegah terjadinya *audit delay*. Namun, hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian oleh Novita, dkk.¹¹ Mereka menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran atau tingkat suatu perusahaan tidak berpengaruh pada proses audit yang dapat menyebabkan tertundanya penerbitan laporan keuangan yang telah diaudit.

Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah *leverage*, yang digunakan untuk mengukur tingkat utang dalam perusahaan. Semakin tinggi tingkat utang perusahaan, semakin berhati-hati auditor dalam menjalankan tugasnya. Hal ini dapat mengakibatkan keterlambatan dalam penyampaian serta publikasi laporan keuangan.¹² Dari penelitian yang dilakukan oleh Devi, dkk¹³ serta penelitian oleh Ruth dan Prima¹⁴ berpendapat bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan oleh jumlah hutang yang

¹¹ Novita Lavina, Yeni Ismiati Sigalingging, Ronald Hasudungan Rajagukguk, dan Septony Benyamin Siahaan, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Audit Tenure, dan Ukuran KAP terhadap *Audit delay* pada Perusahaan Properti & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2022," *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting* 7, no. 4 (2024), hal. 10165

¹² Ayu Levina Tryana, "Pengaruh Audit Tenure, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap *Audit delay* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Tahun 2015–2019," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia (JEBI)* 5, no. 2 (2020), hal. 39

¹³ Devi Febriana, Rico Wijaya Z, dan Salman Jumaili, "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Umur Perusahaan, *Fee Audit*, dan Ukuran KAP Terhadap *Audit delay*," *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* 8, no. 3 (Juli 2024), hal. 2815

¹⁴ Ruth Elvienne dan Prima Apriwenni, *op. cit.*, hal.137

dimiliki perusahaan, yang dapat membuat proses pemeriksaan dan laporan mengenai hutang tersebut semakin memakan waktu, sehingga memperlambat kegiatan pelaporan audit oleh para auditor. Di sisi lain, penelitian yang dipimpin oleh Mohamad Zulman Hakim, dkk menunjukkan hasil yang berbeda.¹⁵

Profitabilitas adalah ukuran yang menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang sangat penting untuk kelangsungan usaha. Perusahaan dengan profitabilitas yang baik biasanya ingin segera mempublikasikan laporan keuangan auditannya guna memberikan sinyal positif kepada para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan.¹⁶ Sebaliknya, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah biasanya mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangannya.¹⁷

Dari penelitian yang dilakukan oleh Shintike dan Martinus¹⁸ serta Ristia, dkk.¹⁹ mengungkapkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Semakin besar profit yang diperoleh perusahaan, maka semakin baik pula efisiensi operasionalnya. Oleh karena itu, perusahaan cenderung tidak ingin menunda penerbitan laporan keuangan, yang juga akan secara tidak langsung mengurangi kemungkinan terjadinya *audit*

¹⁵ Mohamad Zulman Hakim, Aditya Prayoga, dan Seleman Hardi Yahawi, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap *Audit delay*," *Competitive: Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 6, no. 1 (2022).

¹⁶ Mohamad Zulman Hakim, dkk. *op. cit.*, hal. 205

¹⁷ Felicia Siswanto dan Sugi Suhartono. *op. cit.* hal. 201

¹⁸ Shintike Indriyani Lahundo dan Martinus Budiantara, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap *Audit delay* (Studi Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2019–2021)," *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting* 7, no. 1 (2023), hal. 2662

¹⁹ Ristia Maghrika Nurrahmania, Mega Handayani, Gerlan Haha Nusa. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Laba Rugi dan Ukuran KAP Terhadap *Audit delay*," *Jurnal Akuntansi* 17, no. 1 (Mei 2022), hal. 20

delay. Namun, penelitian yang diadakan oleh Novita, dkk menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.²⁰

Dalam periode 2020 hingga 2023, Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat sejumlah perusahaan tercatat yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan auditan secara tepat waktu. Pada 2020 dan 2021, masing-masing tercatat 88 dan 91 perusahaan tidak patuh dan dikenai Peringatan Tertulis I. Tahun 2022, jumlahnya menurun menjadi 61 perusahaan, namun sanksi ditingkatkan menjadi Peringatan Tertulis II dan denda sebesar Rp50.000.000. Pada 2023, sebanyak 81 perusahaan serta 3 efek tercatat belum menyampaikan laporan hingga 30 April 2024, sehingga BEI menjatuhkan Peringatan Tertulis II dan denda kepada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Papan Utama dan Papan Pengembangan.²¹ Peringatan tertulis I akan diberikan jika terdapat keterlambatan penyampaian laporan keuangan hingga 30 hari kalender setelah batas waktu yang ditentukan. Jika perusahaan tetap tidak menyampaikan laporan keuangan dalam jangka waktu mulai dari hari kalender ke-31 hingga ke-60 setelah batas waktu yang telah ditetapkan, maka akan dikenakan peringatan tertulis kedua serta denda sebesar Rp 50.000.000. Apabila keterlambatan berlanjut hingga hari kalender ke-60 sampai ke-90 setelah batas waktu, perusahaan akan menerima peringatan tertulis ketiga dan denda sebesar Rp 150.000.000. jika tidak memenuhi kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan, atau jika laporan keuangan disampaikan

²⁰ Novita Lavina, dkk, *op.cit.*, hal. 10166

²¹ PT. Bursa Efek Indonesia, <https://www.idx.co.id>. Diakses pada 27 April 2025.

namun tidak dilengkapi dengan pembayaran denda yang ditetapkan dalam peraturan sebelumnya, Terakhir, perdagangan perusahaan dapat dihentikan sementara jika kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan dan atau kewajiban membayar denda tersebut belum dipenuhi.²²

Sektor makanan dan minuman di Indonesia terus menunjukkan pencapaian yang baik meskipun menghadapi ketidakpastian di tingkat global, seperti yang dilaporkan oleh Bisnis. com. Data menunjukkan bahwa sektor ini berhasil menarik investasi yang signifikan, baik dari dalam negeri (Rp19,8 triliun) maupun dari luar negeri yang meningkat 17% setiap tahunnya. Ini mencerminkan daya tarik sektor makanan dan minuman bagi para investor serta perannya yang penting, berkontribusi lebih dari 40% terhadap produk domestik bruto industri nonmigas.²³ Namun, pertumbuhan yang pesat dan pengembangan usaha juga membawa tantangan, khususnya dalam hal laporan keuangan, terutama audit. Kompleksitas operasi yang tinggi, variasi dalam transaksi keuangan, dan tuntutan transparansi dari investor dapat mengganggu kelancaran proses audit, yang bisa menyebabkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan (*audit delay*). Keterlambatan dalam audit ini semakin meningkat meskipun sudah ada regulasi yang mengatur waktu pelaporan. Beberapa perusahaan di sektor makanan dan minuman mengalami keterlambatan audit berulang kali, seperti PT Golden Plantation Tbk (2019–

²² PT Bursa Efek Jakarta, *Peraturan Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi*, Ketentuan III.1.6, Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-306/BEJ/07-2004, (Jakarta: PT Bursa Efek Jakarta, 2004).

²³ Rika Anggraeni, "Sektor Makanan dan Minuman RI Masih Bersinar di Tengah Ketidakpastian Global," *Bisnis.com*, 7 November 2024.

2024), PT Dua Putra Utama Makmur Tbk (2020–2022), dan PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk (2020–2024).²⁴ Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pertumbuhan dan ukuran bisnis tinggi, efisiensi dalam pelaporan keuangan tidak dapat dijamin. Sektor makanan dan minuman dipilih sebagai subjek penelitian karena mencakup kegiatan dari produksi, distribusi, hingga penjualan barang konsumsi sehari-hari, yang memerlukan pencatatan dan pengendalian keuangan yang akurat. Selain itu, banyak perusahaan dalam sektor ini merupakan emiten di Bursa Efek Indonesia yang diharuskan menyampaikan laporan keuangan secara rutin, menjadikannya relevan dan penting untuk dianalisis dalam konteks *audit delay*.

Berdasarkan uraian diatas terdapat perbedaan yang cukup signifikan sehingga penelitian ini perlu diteliti lebih lanjut dalam sebuah penelitian dengan judul **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?

²⁴ Bursa Efek Indonesia, *Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2019–2024*, diakses 11 Juni 2025, <https://www.idx.co.id>.

2. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
3. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
4. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas secara simultan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?

C. Batasan Masalah

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* dalam hal ini hanya dibatasi pada variabel Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas. Penelitian ini menggunakan data periode tahun 2020-2024 dengan objek penelitian pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

3. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
4. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas secara simultan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

E. Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian dan mempelajari bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Bagi Mahasiswa Akuntansi, khususnya Mahasiswa Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Imam Bonjol Padang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teori mengenai Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap *Audit Delay* dan diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran, informasi, wawasan dan referensi di lingkungan akademis serta bermanfaat bagi ilmu pengetahuan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Perusahaan

Semoga penelitian ini dapat memberikan masukan kepada perusahaan agar memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan mengenai pengaruh keterlamabatan pelaporan audit. Selain itu sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam menentukan kebijakan apa yang dapat dilakukan perusahaan dalam pengambilan keputusan mengenai *audit delay*.

b. Investor

Diharapkan dari penelitian ini investor dapat menilai kinerja perusahaan dengan lebih baik dan dapat mengidentifikasi risiko yang mungkin terjadi berdasarkan faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Menambahkan kapabilitas investor dalam mengambil keputusan yang akurat dan terinformasi setelah mempelajari penelitian ini.

c. Penulis

Untuk menambah pengetahuan, pemahaman serta informasi mengenai Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas. Selain itu juga mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama masa kuliah, sehingga dapat dijadikan bekal jika telah berada dalam dunia kerja.

d. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu bagi khasanah dunia akuntansi serta sebagai tambahan riset di bidang

akuntansi dan penelitian yang akan datang.

F. Mekanisme Penulisan

Untuk memudahkan penulisan proposal penelitian dan tersusun secara sistematis, maka sistematika diurutkan berdasarkan bab-bab berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang penjelasan secara umum mengenai latar belakang, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan mekanisme penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas teori-teori yang sesuai dengan judul penelitian dan dianggap relevan sebagai acuan dalam menjalankan penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi, metode pemilihan sampel metode penelitian, pengolahan data dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan deskripsi data dan variabel penelitian, hasil pengujian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan dan menjadi penutup dari pembahasan.